

PENERAPAN BUKU PEDOMAN POLA ASUH "ANAK SEKOLAH, BAPAK BUNGAH" KEPADA WARGA KAMPUNG PABEAN UNTUK MENGUBAH MINDSET ORANG TUA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN

Pradnya Permanasari, Ida Ayu Panuntun, Amalia Fitri

Universitas Pekalongan

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat menentukan masa depan anak. Namun demikian tidak setiap anak mendapatkan kesempatan mengenyam proses pendidikan tersebut. Hal ini yang dialami oleh sebagian masyarakat di Pabean, Padukuhan Keraton Lor. Ada sebanyak 39 keluarga yang memiliki anak putus sekolah yang dikarenakan pola asuh orang tua yang masih kurang tepat. Dengan demikian peneliti menyusun buku mengenai pola asuh orang tua agar dapat memotivasi anak dalam menempuh pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan buku pedoman pola asuh "Anak Sekolah Bapak Bungah" dapat mengubah mindset orang tua mengenai pentingnya pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 39 warga yang memiliki anak putus sekolah. Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah perubahan pola pikir orang tua tentang pendidikan. Dari 39 sampel yang ada, 75% dengan jumlah 29 orang tua merasa sangat perlu mengubah pola asuh mereka dari Permisif menjadi Demokratis. Dengan demikian penerapan buku pedoman pola asuh "Anak Sekolah Bapak Bungah" dapat mengubah mindset orang tua mengenai pentingnya pendidikan.

Kata Kunci: Pola Asuh, orang tua, *mindset*, pendidikan

1. PENDAHULUAN

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang baik pula. Orang tua merupakan pembentuk kepribadian anak yang pertama kali, karena orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Menurut Daradjat kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak mereka yang sedang tumbuh (Daradjat,1996:56).

Dalam lingkup pendidikan, orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak. Orang tua juga merupakan kunci emas awal mula pendidikan dikeluarga. Pendidikan keluarga bermula dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Menurut Danny dan Irwanto, pola asuh adalah pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Jadi, pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud untuk memberikan rangsangan kepada anaknya dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang di anggap tepat oleh orang tua agar anak menjadi mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Hal ini sejalan dengan apa yang telah tercetus dalam UUD 1945 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mengetahui pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan nasional tersebut tak lepas dari tanggung jawab dari orang tua melalui pola asuh yang diterapkan dalam keluarganya. Orang tua wajib mendidik anak-anaknya agar berkepribadian baik, berbudi pekerti luhur, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berpengetahuan dan berketerampilan, mandiri dan bertanggung jawab. Maka dari itu pola asuh yang baik akan berdampak pada keberhasilan pendidikan dalam keluarga.

Pada buku pola asuh "*Anak Sekolah, Bapak Bunga*", ada beberapa pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga. Ada tiga macam pola asuh yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua.

Buku pola asuh "*Anak Sekolah, Bapak Bunga*" ditulis berdasarkan hasil observasi peneliti di kampung Pabean Kelurahan Padukuhan Kraton Lor. Pola asuh orang tua di kampung Pabean ini masih dalam tanda tanya besar. Banyaknya anak putus sekolah akibat dari pengaruh pola asuh orang tua menjadi pusat perhatian peneliti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya ditemukan adanya 41 anak yang putus sekolah. Sebagian besar mereka putus sekolah pada kelas VIII SMP, sehingga didapatkan bahwa angka lama sekolah di daerah Pabean kota Pekalongan adalah 8 tahun. Sebagian besar anak putus sekolah melanjutkan aktifitas sehari-hari sebagai buruh batik di daerah sekitar Pabean. Dari 41 kepala keluarga diperoleh data bahwa 31 keluarga menggunakan pola asuh permisif dan 10 keluarga menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh permisif yang diterapkan oleh 31 kepala keluarga ini mengakibatkan anak-anak pada usia pembelajar menjadi sesuka hati menentukan keputusan untuk tidak melanjutkan sekolah. Sebagian besar dari 31 anak yang putus sekolah adalah karena mereka ingin bekerja. 10 anak putus sekolah yang berasal dari keluarga dengan pola asuh demokratis putus sekolah dikarenakan tidak adanya biaya sekolah dari orang tua. Keinginan orang tua untuk melanjutkan sekolah putera-puteri mereka sangatlah besar, tetapi terkendala karena biaya pendidikan yang harus dikeluarkan cukup banyak.

Pola asuh yang dianjurkan pada buku pola asuh "*Anak Sekolah, Bapak Bunga*" adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ini memberikan celah bagi baik orang tua maupun anak untuk saling berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya sehingga keputusan yang diambil akan berdampak lebih baik.

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan penerapan buku pola asuh "*Anak Sekolah, Bapak Bunga*" di kampung Pabean Kelurahan Padukuhan Kraton

khususnya bagi 41 orang tua dengan anak putus sekolah. Buku pola asuh yang telah peneliti tulis tersebut disosialisasikan kepada sample penelitian. Buku pedoman pola asuh ini diharapkan agar 41 anak putus sekolah yang telah didapatkan oleh peneliti pada saat observasi akan kembali bersekolah sebagai dampak baik dari penerapan pola asuh demokratis orang tua. Orang tua dengan anak putus sekolah melalui buku pedoman pola asuh "Anak Sekolah, Bapak Bunga" akan berubah *Mindset* atau pola pikirnya tentang pentingnya pendidikan bagi putera-puteri mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mendeskripsikan tentang perubahan *mindset* orang tua tentang arti pentingnya pendidikan dengan penelitian berjudul "Penerapan Buku Pedoman Pola Asuh"Anak Sekolah, Bapak Bunga" Kepada Warga Kampung Pabean Untuk Merubah *Mindset* Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan".

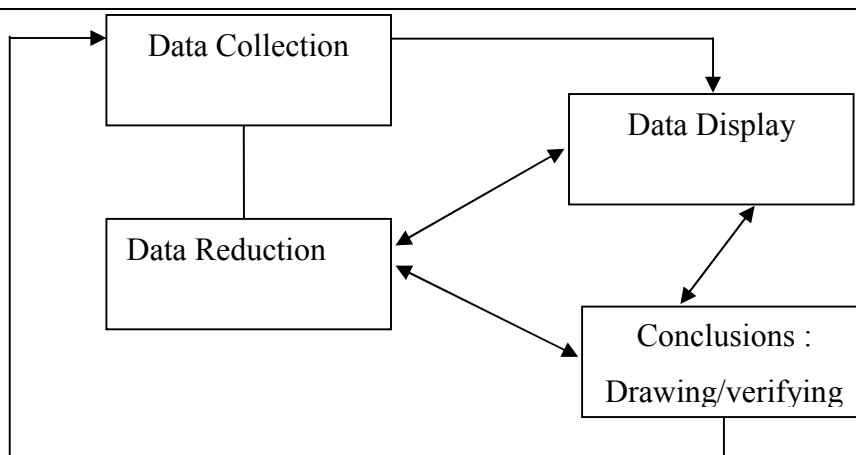
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan bagaimana midset orang tua mengenai pentingnya pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Padukuhan Keraton khususnya di kampung Pabean. Pada penelitian ini peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sampel yang diambil merupakan warga Pabean yang memiliki anak yang putus sekolah. Hal ini mengingat bahwa daerah Pabean merupakan daerah yang rawan terjadi rob dan tingkat pendidikan yang ada di daerah tersebut terhitung masih rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik angket dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara.

Data kualitatif yang diperoleh dari teknik angket dan *interview* selanjutnya dianalisis kualitatif menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (1994: 12), yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Komponen Analisis Data Model Interaktif (Sumber: Miles dan Huberman, 1994: 12)

3. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah. Penelitian dilaksanakan oleh tim dalam beberapa tahap pertemuan sosialisasi. Sosialisasi ini dihadiri oleh beberapa warga Kampung Pabean yang tercatat sebagai sampel penelitian dengan kriteria mempunyai anak yang tidak tamat sekolah di usia pembelajar. Usia pembelajar yang dimaksud adalah tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Utama.

Sosialisasi melibatkan 39 orang tua di kampung Pabean yang berasal dari 3 RW, yaitu RW 13, RW 14 dan RW 15. Ke 39 sampel tersebut menggunakan kode S1, S2, S3,... dan S39. Tabel berikut adalah data 39 sampel yang ada.

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian

No.	Kode Sampel	Alamat
1	S1	RT 01/RW 13 Pabean, Pekalongan
2	S2	RT 01/RW 13 Pabean, Pekalongan
3	S3	RT 01/RW 13 Pabean, Pekalongan
4	S4	RT 01/RW 13 Pabean, Pekalongan
5	S5	RT 01/RW 13 Pabean, Pekalongan
6	S6	RT 03/RW 13 Pabean, Pekalongan
7	S7	RT 03/RW 13 Pabean, Pekalongan
8	S8	RT 03/RW 13 Pabean, Pekalongan
9	S9	RT 03/RW 13 Pabean, Pekalongan
10	S10	RT 04/RW 13 Pabean, Pekalongan
11	S11	RT 04/RW 13 Pabean, Pekalongan
12	S12	RT 04/RW 13 Pabean, Pekalongan
13	S13	RT 05/RW 13 Pabean, Pekalongan
14	S14	RT 05/RW 13 Pabean, Pekalongan
15	S15	RT 06/RW 14 Pabean, Pekalongan
16	S16	RT 06/RW 14 Pabean, Pekalongan
17	S17	RT 06/RW 14 Pabean, Pekalongan
18	S18	RT 06/RW 14 Pabean, Pekalongan
19	S19	RT 06/RW 14 Pabean, Pekalongan
20	S20	RT 08/RW 14 Pabean, Pekalongan
21	S21	RT 08/RW 14 Pabean, Pekalongan
22	S22	RT 08/RW 14 Pabean, Pekalongan
23	S23	RT 08/RW 14 Pabean, Pekalongan
24	S24	RT 08/RW 14 Pabean, Pekalongan
25	S25	RT 08/RW 14 Pabean, Pekalongan
26	S26	RT 01/RW 15 Pabean, Pekalongan
27	S27	RT 01/RW 15 Pabean, Pekalongan
28	S28	RT 01/RW 15 Pabean, Pekalongan
29	S29	RT 01/RW 15 Pabean, Pekalongan
30	S30	RT 01/RW 15 Pabean, Pekalongan
31	S31	RT 03/RW 15 Pabean, Pekalongan
32	S32	RT 03/RW 15 Pabean, Pekalongan
33	S33	RT 03/RW 15 Pabean, Pekalongan
34	S34	RT 03/RW 15 Pabean, Pekalongan
35	S35	RT 03/RW 15 Pabean, Pekalongan
36	S36	RT 03/RW 15 Pabean, Pekalongan
37	S37	RT 03/RW 15 Pabean, Pekalongan
38	S38	RT 03/RW 15 Pabean, Pekalongan
39	S39	RT 03/RW 15 Pabean, Pekalongan

Berdasarkan tabel di atas tampak 14 warga berasal dari RW 13, 11 warga dari RW 14 dan 14 warga dari RW 15.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa interview, yaitu pre interview dan post interview. Pre interview dilaksanakan pada 41 sampel pada bulan Desember 2016 dengan hasil penelitian mengacu dari hasil adalah sebagai berikut, 31 orang tua menggunakan pola asuh Permisif dan 10 orang tua menggunakan pola asuh Demokratis.

Berdasarkan angka 31 tersebut, dapat dianalisis bahwa warga yang menggunakan pola asuh Permisif memberikan gambaran langsung bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh tersebut, benar-benar memberikan keluasaan untuk berpikir sendiri dan menentukan masa depan pendidikan sendiri. Pada prinsipnya, orang tua merasa tidak mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang pendidikan kepada anak dan merasa yakin bahwa anak mampu menentukan nasibnya sendiri. Sebagai dampaknya banyak anak yang hanya mengikuti naluri untuk tidak melanjutkan sekolah karena berpikiran singkat yaitu bekerja lebih menjanjikan.

Sementara disisi lain peneliti masih mendapatkan 10 orang tua menggunakan pola asuh Demokratis. Pola asuh ini memang pola asuh yang paling tepat dan seharusnya diterapkan pada setiap keluarga. 10 orang tua pengguna pola asuh Demokratis telah berhasil menyeimbangkan antara harapan orang tua dan kemauan anak. Hasil pemikiran mereka adalah keputusan bersama dimana anak harus mengambil keputusan berhenti sekolah dengan beberapa alasan kuat.

Berdasarkan data di atas peneliti melakukan sosialisasi dengan tujuan merubah mindset orang tua tentang pentingnya pendidikan untuk anak mereka. Penelitian ditujukan untuk 41 sampel. Akan tetapi, pada penelitian ini hanya menggunakan 39 sampel. Hal ini dikarenakan 2 sampel telah melanjutkan pendidikannya melalui Kejar Paket.

Sosialisasi pola asuh dengan menggunakan Buku "Anak Sekolah, Bapak Bunga" dilaksanakan secara *door-to-door*. Langkah tersebut dipilih untuk mendapatkan kesan sebagai keluarga sendiri sehingga dirasa lebih mengena. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bakhir Maret 2017. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, peneliti melakukan dialog terbuka dengan warga Kampung Pabean pada bulan Juni. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 waktu yang berbeda dengan maksud pengelompokan berdasarkan RW masing-masing. Hal ini dipilih untuk memudahkan warga yang datang dan menyesuaikan dengan waktu longgar mereka. Melalui sosialisasi berupa dialog terbuka ini, peneliti mendapat gambaran langsung perubahan pola pikir orang tua tentang pendidikan. Dari 39 sampel yang ada, 75% dengan jumlah 29 orang tua merasa sangat perlu mengubah pola asuh mereka dari Permisif menjadi Demokratis. Sebagai dampak dari perubahan ini, maka orang tua akan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan formal (baik kembali sekolah reguler maupun kejar paket) maupun informal (melalui kegiatan belajar yang diselenggarakan oleh BKM yang ada di kelurahan maupun pelatihan ketrampilan oleh Dinas Tenaga Kerja dan transmigrasi Kota Pekalongan).

Sementara itu 10 orang tua dengan anak putus sekolah, masih tetap pada pola pikirnya yaitu pola asuh Permisif dan membiarkan anak mereka bekerja membantu perekonomian keluarga.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan buku pedoman pola asuh "Anak Sekolah Bapak Bunga" dapat mengubah mindset orang tua mengenai pentingnya pendidikan yang ditunjukkan dengan 75% dengan jumlah 29 orang tua merasa sangat perlu mengubah pola asuh mereka dari Permisif menjadi Demokratis.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah melibatkan banyak pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini;

- a. BAPPEDA kota Pekalongan;
- b. Dinas Pendidikan kota Pekalongan;
- c. Tim Reviewer Penelitian;
- d. Kelurahan Padukuhan Kraton Kota Pekalongan;
- e. Kampung Pabean kota Pekalongan;
- f. Masyarakat Kampung Pabean yang menjadi sample penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Danny I. Yatim-irwanto. Kepribadian Keluarga Narkotika. Jakarta: arcan. 1991
- Darajat, zakiyah. ilmu jiwa agama. Jakarta: Bulan Bintang.1996.
- Depdikbud. kamus besar bahasa indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1988.
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,
- Yatim, D.I.,Irwanto. (1986). Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika: Tinjauan Sosial Psikologis. Jakarta: Arcom.